

## Peningkatan Nilai Ekonomi Jagung Melalui Pelatihan Pembuatan Tepung Jagung di Desa Bulotalangi Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango

Melizubaida Mahmud<sup>1\*</sup>, Sri Indriyani Dai<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>, Neva Lionitha Ibrahim<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia.

\*e-mail korespondensi: melizubaida@ung.ac.id

### Abstract

*The Thematic Real Work Lecture (KKN) in East Bulotalangi Village, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province, was implemented as a community service program by students of Gorontalo State University to support empowerment based on local potential. Corn, the main agricultural product of the village, has traditionally been sold in raw form with limited economic value. This program aimed to enhance community capacity, particularly among farmer wife groups, by providing training in corn flour processing to increase product value. The program applied a Participatory Action Research (PAR) approach through preparation, socialization, training, mentoring, and evaluation. Results show improved community skills in processing corn, greater awareness of food hygiene, and growing motivation to establish home-based businesses. The corn flour product was positively received and identified as having potential as a village superior product. Evaluation through Focus Group Discussions (FGD) confirmed that the program addressed community needs and should be continued sustainably with village government and university support. This KKN initiative demonstrates that corn in East Bulotalangi can move beyond raw commodity production to become a driver of community welfare through local food product innovation.*

**Keywords:** KKN., community empowerment., corn flour., Bulotalangi., local products.

### Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Bulotalangi Timur Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Desa Bulotalangi memiliki hasil pertanian utama berupa jagung yang selama ini dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi relatif rendah. Tujuan program ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya kelompok istri tani, dalam mengolah jagung menjadi produk bernilai tambah melalui pelatihan pembuatan tepung jagung. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah jagung, pemahaman mengenai higienitas pangan, serta munculnya motivasi untuk mengembangkan usaha rumahan. Produk olahan berupa tepung jagung mendapat respon positif dari masyarakat dan dinilai memiliki potensi untuk menjadi produk unggulan desa. Evaluasi melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) menegaskan bahwa program relevan dengan kebutuhan masyarakat serta direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah desa dan perguruan tinggi. Dengan adanya program KKN ini, potensi jagung di Desa Bulotalangi Timur tidak hanya berhenti pada komoditas mentah, tetapi dapat berkembang menjadi sumber kesejahteraan masyarakat melalui inovasi produk pangan lokal.

**Kata Kunci:** KKN., pemberdayaan masyarakat., tepung jagung., Bulotalangi., produk lokal.

Accepted: 2025-12-05

Published: 2026-01-10

## PENDAHULUAN

Desa Bulotalangi Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Desa ini secara geografis memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya di sektor pertanian. Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian dengan jagung sebagai komoditas utama. Jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras di Indonesia, dan secara global menempati urutan ketiga

setelah gandum dan beras (Killay et al., 2023). Luas lahan tanam jagung di desa ini mencapai 133,6 hektar dengan rata-rata produksi 5–6 ton pipilan kering per hektar pada musim panen. Kondisi ini menjadikan Desa Bulotalangi Timur sebagai salah satu lumbung jagung penting di Bone Bolango.

Meskipun memiliki potensi produksi yang tinggi, kondisi ekonomi petani jagung di Desa Bulotalangi Timur masih menghadapi tantangan serius, yakni fluktuasi harga jagung yang memprihatinkan. Permasalahan ini muncul karena sebagian besar hasil panen jagung dijual dalam bentuk pipilan kering langsung kepada pedagang pengumpul (Ifada et al., 2023; Nasrulloh et al., 2023). Harga jual jagung pipilan kering sangat rentan terhadap dinamika pasar, terutama saat musim panen raya yang biasanya terjadi dua kali setahun (Maret–April dan Agustus–September). Pada periode ini, harga jagung pipilan kering bisa anjlok hingga Rp3.000–Rp3.500 per kilogram, padahal biaya produksi rata-rata sudah mencapai sekitar Rp2.500 per kilogram (hasil wawancara dengan petani, Juni 2025). Kondisi ini menyebabkan margin keuntungan petani sangat tipis, bahkan sering kali tidak sebanding dengan tenaga dan modal yang dikeluarkan.

Profil petani di Desa Bulotalangi Timur didominasi oleh petani individu dan kelompok tani kecil yang secara tradisional belum banyak terpapar pada diversifikasi produk olahan. Mereka memiliki keterampilan yang kuat dalam budidaya jagung, namun minim pengetahuan dan pengalaman dalam proses pengolahan pasca-panen yang dapat meningkatkan nilai ekonomi komoditas tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengolahan jagung menjadi produk bernilai tambah dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan petani (Ifada et al., 2023; Nasrulloh et al., 2023; Martono et al., 2020). Keterbatasan akses terhadap informasi mengenai pasar produk olahan jagung, teknologi pengolahan sederhana, serta permodalan juga menjadi kendala utama. Padahal masyarakat di desa ini, khususnya ibu-ibu rumah tangga, memiliki potensi besar untuk diberdayakan dalam kegiatan ekonomi produktif, namun belum ada katalisator yang memadai untuk mengembangkan potensi tersebut. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan fasilitas pengolahan jagung di tingkat desa.

Tidak ada unit pengolahan skala mikro atau rumahan yang memproduksi tepung jagung secara konsisten. Masyarakat belum melihat tepung jagung sebagai alternatif produk yang menjanjikan, padahal potensi pasar untuk tepung jagung sangat luas, baik untuk bahan baku makanan olahan rumah tangga (kue, roti, bubur), pakan ternak, hingga industri makanan berskala lebih besar (Martono et al., 2020). Tepung jagung memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya petani jagung, dengan menghasilkan produk makanan olahan yang memiliki rasa enak, nilai gizi tinggi, serta potensi pasar yang luas (Tangio et al., 2024). Tanpa adanya intervensi, petani akan terus terjebak dalam siklus penjualan komoditas mentah dengan harga rendah, yang pada akhirnya menghambat peningkatan taraf hidup mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian yang fokus pada peningkatan nilai tambah jagung melalui pelatihan pembuatan tepung jagung.

## METODE

Metode pelaksanaan program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra sasaran, baik yang bergerak di bidang ekonomi maupun kelompok masyarakat umum. Pendekatan ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu penelitian tindakan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra perubahan. Model PAR dilaksanakan dalam lima tahapan, yaitu *to know, to understand, to act, to action, and to change*. Tahapan tersebut berjalan secara siklis melalui proses pengenalan masalah, pendalaman pemahaman, pengambilan tindakan, pelaksanaan aksi nyata, serta perubahan

berkelanjutan yang diharapkan muncul di masyarakat. Dengan pendekatan ini, program dilaksanakan secara kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada solusi (Afandi, et al., 2022).

Pelaksanaan program KKN Tematik di Desa Bulotalangi Timur dilakukan secara sistematis melalui lima tahap utama, yaitu identifikasi potensi desa (*to know*), perencanaan program inti (*to understand*), pengorganisasian program (*to act*), pelaksanaan program (*to action*), serta tindak lanjut (*to change*).

#### 1. Identifikasi Potensi Desa (*to know*)

Tahap ini merupakan langkah awal untuk memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya potensi sumber daya desa. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, aparat desa, serta kelompok tani. Data yang dihimpun mencakup potensi unggulan desa adalah jagung, luas lahan jagung, jumlah petani, teknik budidaya, hingga pola penjualan hasil panen. Identifikasi ini juga menggali permasalahan utama, yaitu harga jagung pipilan kering yang rendah dan fluktuatif, minimnya keterampilan pengolahan pascapanen, serta keterbatasan strategi pemasaran. Dari tahap ini diperoleh gambaran utuh tentang potensi besar jagung sebagai komoditas unggulan desa sekaligus tantangan yang perlu diatasi.

#### 2. Perencanaan Program KKN Inti (*to understand*)

Berdasarkan hasil identifikasi, tim mahasiswa bersama DPL dan pemerintah desa menyusun program inti yang berfokus pada peningkatan nilai tambah jagung melalui pengolahan menjadi tepung. Proses perencanaan melibatkan diskusi intensif dengan masyarakat sasaran untuk memastikan program sesuai kebutuhan. Program inti dirancang dalam tiga bidang prioritas, yaitu: (a) peningkatan kapasitas produksi melalui pelatihan teknologi pengolahan tepung jagung; (b) peningkatan kompetensi manajemen usaha mikro meliputi perhitungan HPP, pencatatan sederhana, hingga penetapan harga; dan (c) peningkatan akses pasar melalui edukasi pemasaran, jejaring dengan pembeli, serta pengemasan produk yang menarik.

#### 3. Pengorganisasian Program (*to act*)

Tahap ini dilakukan untuk mengatur sumber daya dan peran semua pihak yang terlibat. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kerja sesuai bidang kegiatan, seperti tim pelatihan, tim publikasi, dan tim dokumentasi. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator, sedangkan kelompok tani sebagai penerima manfaat utama. Untuk menjaga kelancaran, disusun *timeline* kegiatan bulanan yang meliputi pembekalan, observasi, asesmen kebutuhan, penyusunan program kerja, hingga seminar hasil. Pengorganisasian ini memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan terstruktur, efisien, dan terukur.

#### 4. Pelaksanaan Program (*to action*)

Pelaksanaan difokuskan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pemateri utama adalah Ibu Marleni Limonu, SP., M.Si., dosen Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo yang memiliki keahlian di bidang teknologi pangan. Beliau memberikan materi teoritis sekaligus praktik tentang pembuatan tepung jagung berkualitas, mulai dari tahap sortasi biji jagung, pencucian, penggilingan, pengeringan, hingga pengayakan dan pengemasan. Mahasiswa mendampingi masyarakat dalam praktik langsung untuk memastikan keterampilan dapat dikuasai. Selain itu, dilaksanakan pelatihan dasar manajemen usaha, penghitungan biaya produksi, strategi penetapan harga, serta pengenalan pemasaran digital sederhana. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pola pikir kewirausahaan pada masyarakat.

## 5. Tindak Lanjut (*to change*)

Sebagai bentuk keberlanjutan program, dilakukan tindak lanjut berupa pembentukan kelompok istri petani pengolah tepung jagung. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah belajar bersama, berbagi pengalaman, dan memperkuat kerja sama dalam pengolahan serta pemasaran produk tepung jagung. Selain itu, komunitas kelompok juga menjadi sarana pendampingan lanjutan dalam aspek manajemen usaha, inovasi produk, dan pengembangan jejaring pasar. Dengan dibentuknya kelompok, diharapkan masyarakat dapat mandiri, terus mengembangkan keterampilan, serta menjadikan tepung jagung sebagai produk unggulan desa yang berdaya saing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kegiatan

Program sosialisasi dan pendampingan pengolahan hasil pertanian lokal bagi masyarakat Desa Bulotalangi telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025 dari pukul 13.00 – 17.00 WITA. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya masyarakat perempuan yang merupakan Istri Tani, dalam memanfaatkan bahan pangan lokal yaitu jagung menjadi produk olahan bernilai tambah. Melalui kegiatan ini, tim KKN membantu masyarakat memperoleh pemahaman baru mengenai teknologi pangan, teknik pengolahan yang higienis, serta strategi pemasaran sederhana untuk meningkatkan daya saing produk mereka. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi desa.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan Pengolahan Hasil Pertanian oleh Tim KKN

### 2. Keadaan Sebelum dan Sesudah Program

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar masyarakat Desa Bulotalangi belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai jual. Banyak warga yang hanya menjual hasil pertanian dalam bentuk mentah, sehingga keuntungan

yang diperoleh relatif kecil. Selain itu, pemahaman mengenai pentingnya standar kebersihan, pengemasan, dan legalitas usaha masih sangat terbatas.

Setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan, terjadi perubahan signifikan pada tingkat pemahaman masyarakat. Dengan materi yang disampaikan oleh Ibu Marleni Limonu, SP., M.Si dari Fakultas Pertanian, masyarakat mulai memahami bahwa pengolahan produk dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Peserta juga mendapat pengetahuan praktis tentang teknik pengolahan sederhana, standar kebersihan pangan, hingga strategi pengemasan yang menarik. Sebagian masyarakat yang mengikuti kegiatan ini berhasil mempraktikkan cara pengolahan yang diajarkan dan menghasilkan produk olahan pertanian yang lebih bervariasi.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pendampingan oleh Pemateri Fakultas Pertanian

### 3. Dampak Kegiatan

Pelaksanaan program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Bulotalangi, baik dalam segi pengetahuan, keterampilan, maupun motivasi untuk mengembangkan usaha. Beberapa manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengolahan pangan lokal. Sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan penjualan hasil mentah, kini mereka lebih sadar bahwa produk olahan memiliki nilai jual lebih tinggi.
2. Berkurangnya hambatan dalam mengembangkan usaha kecil. Dengan adanya pendampingan teknis, masyarakat lebih percaya diri untuk mencoba inovasi produk berbasis hasil pertanian desa.
3. Terciptanya komunikasi yang lebih baik antara masyarakat dan pemerintah desa. Kegiatan ini menjadi wadah bagi masyarakat perempuan dan perangkat desa untuk bersama-sama mendukung pemberdayaan ekonomi lokal.

4. Tumbuhnya motivasi untuk membangun usaha secara berkelanjutan. Setelah memahami manfaat inovasi produk, warga mulai bersemangat mengembangkan usaha rumahan yang lebih serius dan terarah.

#### 4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi program dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama peserta dan perangkat desa. Peserta menyampaikan pengalaman, hambatan, serta rekomendasi yang bermanfaat untuk pelaksanaan program di masa depan. Umpan balik menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dan sebaiknya dilanjutkan secara berkala. Rekomendasi utama yang muncul adalah perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa untuk menyediakan fasilitas produksi sederhana serta pelatihan lanjutan terkait pemasaran digital.



Gambar 3. FGD Mahasiswa, Aparat Desa dan Peserta pasca Pelatihan

#### 5. Rencana Keberlanjutan

Agar dampak kegiatan tetap berlanjut, tim KKN mendorong sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi. Pemerintah desa diharapkan memfasilitasi pembentukan kelompok istri tani setiap dusun untuk mengembangkan produk olahan. Perguruan tinggi akan memonitoring dan berkolaborasi melaksanakan pengabdian secara berkesinambungan, sementara istri tani yang telah mendapatkan keterampilan baru diharapkan menjadi penggerak bagi warga lainnya.

#### 6. Luaran

Luaran utama dari kegiatan KKN ini adalah produk tepung jagung dan peningkatan keterampilan masyarakat Desa Bulotalangi dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah. Warga kini lebih memahami pentingnya inovasi, higienitas, serta strategi pengemasan dalam usaha kecil. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam praktik pengolahan pangan dan antusiasme mereka untuk terus mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

## KESIMPULAN

Program KKN Tematik di Desa Bulotalangi Timur berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya kelompok istri tani, dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai kebutuhan riil mitra.

Kegiatan pelatihan pembuatan tepung jagung yang difasilitasi oleh Ibu Marleni Limonu, SP., M.Si dari Fakultas Pertanian UNG, terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis, pemahaman higienitas pangan, serta wawasan kewirausahaan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif, di mana masyarakat yang sebelumnya hanya menjual jagung dalam bentuk mentah mulai mampu menghasilkan produk olahan yang lebih bernilai ekonomi.

Dampak lain yang terlihat adalah tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri masyarakat untuk mengembangkan usaha rumahan secara berkelanjutan, berkurangnya hambatan teknis dalam pengolahan, serta terciptanya komunikasi yang lebih baik antara masyarakat, kelompok tani, dan pemerintah desa. Evaluasi melalui FGD juga menegaskan bahwa program ini relevan dan perlu dilanjutkan dengan dukungan fasilitas serta pelatihan lanjutan.

Dengan adanya program ini, Desa Bulotalangi Timur memiliki peluang besar untuk menjadikan tepung jagung sebagai produk unggulan desa yang tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memberdayakan masyarakat perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif. Keberlanjutan program diharapkan dapat terwujud melalui sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi, sehingga potensi jagung tidak lagi berhenti pada komoditas mentah, melainkan berkembang menjadi sumber kesejahteraan yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan pendanaan melalui Hibah PNBPN Tahun Anggaran 2025 berdasarkan Kontrak Penelitian Nomor: 633/UN47.D1/PT.01.03/2025 tanggal 23 Juni 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Ifada, I. I., Suslinawati, & Zuraida, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat peningkatan nilai tambah produk jagung. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 255–261.
- Killay, T., Makatita, J., Tiwery, D. S., Rayani, A. A., Tunay, D. E., Kowa, M., et al. (2023). Peningkatan nilai ekonomis jagung pipil menjadi kerupuk melalui pengolahan dan perhitungan biaya produksi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 504–509.
- Martono, Y., P, M. E. R., Felita, B., S. S. N., R. B. M., & H. F. T. W. (2020). Pemberdayaan masyarakat di Desa Kalikurmo berbasis kearifan lokal: Pengolahan jagung menjadi tepung jagung modifikasi sebagai kue kering (cookies). *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70–79.
- Nasrulloh, M. F., Fikry, U., Hidayatulloh, F., Nasiruddin, M., & Darmawan, M. F. (2023). Pelatihan pembuatan hasil olahan jagung menjadi susu jagung untuk meningkatkan pendapatan ekonomi warga. *PERTANIAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 132–136.

---

Tangio, J. S., Husain, R. I., Laliyo, L. A. R., Mohamad, E., Zakaria, P., & Kilo, A. K. (2024). Usaha kreatif berbasis jagung sebagai alternatif untuk meningkatkan ekonomi di Desa Daenaa, Limboto Barat. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 40–46.